

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling umum ditemukan dalam praktik umum meskipun beragam antibiotika tersedia secara luas dipasaran.<sup>1</sup> Infeksi pada organ genital dapat ditemukan dalam praktik sehari-hari dokter, mulai dari infeksi ringan yang hanya terdeteksi pada pemeriksaan urin, untuk infeksi serius yang mungkin mengancam jiwa. Infeksi ini dapat berawal sebagai ISK yang dapat menyebar ke alat kelamin bahkan ginjal. Infeksi itu sendiri adalah reaksi inflamasi dari sel-sel epitel yang melapisi saluran kemih. Infeksi akut pada organ padat (testis, epididimis, prostat, dan ginjal) seringkali lebih parah daripada infeksi akut organ berongga (vesica urinaria, ureter, dan uretra), hal ini ditunjukkan oleh adanya keluhan rasa sakit atau kondisi klinis yang serius.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* merupakan infeksi manusia kedua yang paling umum setelah infeksi pernafasan, sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan setiap tahun.<sup>3</sup> *American Urology Association* mengatakan perkiraan prevalensi ISK diperkirakan berjumlah 150 juta orang di dunia setiap tahun. ISK di Amerika Serikat dapat berjumlah lebih dari 7 juta pasien setiap tahunnya.<sup>4</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian ISK di Indonesia cukup tinggi yaitu sampai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau diperkirakan 180.000 kasus baru per tahun.<sup>5</sup>

Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara tahun 2016-2019 kasus ISK mencapai 1.558 kasus. Pada 2016 terdapat 400 kasus, tahun 2017 mencapai 172 kasus, tahun 2018 mencapai 273, dan pada tahun 2019 mencapai 713 kasus. Dari data yang telah disebutkan sebelumnya, dilihat berdasarkan pembagian usia penderita ISK yang di rawat inap yaitu diantara usia 4 tahun sampai 64 tahun.<sup>6</sup>

Berdasarkan data penderita ISK di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, jumlah pasien ISK yang dirawat inap pada tahun 2016-2020 sebanyak 628 orang. Pada tahun 2016 penderita ISK sebanyak 148 orang, tahun 2017 sebanyak 135 orang, tahun 2018 sebanyak 79 orang, tahun 2019 yaitu sebanyak 180 orang, dan pada tahun 2020 jumlah penderita ISK sebanyak 86 orang. Sedangkan untuk jumlah pasien ISK yang dirawat jalan tahun 2016 – 2020 sebanyak 591 orang. Pada tahun 2016 jumlah penderita ISK yang dirawat jalan sebanyak 139 orang, tahun 2017 ada 112 orang, tahun 2018 ada 83 orang, tahun 2019 ada 127 orang, dan tahun 2020 jumlah penderita ISK 130 orang.

Secara umum, wanita mengalami episode ISK lebih sering daripada laki-laki. Pada 20-30% perempuan dapat mengalami ISK berulang. Sedangkan pada pria, ISK berulang biasanya terjadi pada usia 50-an dan lebih tua. Pada neonatus, ISK lebih sering terjadi pada anak laki-laki yang tidak disunat (2,7%) dibandingkan pada anak perempuan (0,7%). Sedangkan 3% anak perempuan, 1% laki-laki. Angka infeksi saluran kemih pada remaja putri meningkat dari 3,3% menjadi 5,8%. Bakteriuria asimtomatik pada perempuan berusia 18-40 tahun yaitu 5-6% dan jumlah ini meningkat menjadi 20% pada wanita yang lebih tua.<sup>2,7</sup>

Berdasarkan data epidemiologi klinis yang dilaporkan, 25-35% wanita dewasa pernah mengalami ISK. *National Kidney Urology and Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC) melaporkan bahwa pria jarang terpapar ISK, tetapi paparan pada pria dapat menjadi masalah yang serius.<sup>8</sup> Pada seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadikan standar hidup yang rendah dan dapat mempengaruhi pengetahuannya tentang kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2018 menyebutkan bahwa menahan buang air kecil dan kebersihan alat kelamin yang buruk akan mempengaruhi kejadian ISK.<sup>9</sup>

Beberapa faktor penyulit yang diantaranya yaitu: batu saluran kemih, pembentukan nanah atau abses, diabetes melitus, gagal ginjal akut, urosepsis, nekrosis papila ginjal, dan granuloma. ISK pada wanita hamil dapat beresiko

tinggi terhadap kejadian bayi lahir prematur dan gangguan perkembangan pada bayi baru lahir dapat memperberat kejadian ISK.<sup>1,2</sup>

Penelitian sejenis sudah dilakukan di beberapa kota di Indonesia, namun di Maluku Utara khususnya Kota Ternate belum ada penelitian mengenai hal ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian sejenis terutama mengenai karakteristik infeksi saluran kemih berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat diabetes melitus, batu saluran kemih, dan kehamilan di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks di atas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana karakteristik Infeksi Saluran Kemih pada pasien rawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik ISK pada pasien rawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020
- b. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin pada pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020
- c. Untuk mengetahui karakteristik tingkat pendidikan pada pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020
- d. Untuk mengetahui karakteristik riwayat diabetes melitus pada pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020

- e. Untuk mengetahui karakteristik riwayat batu saluran kemih pada pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020
- f. Untuk mengetahui karakteristik kehamilan pada pasien ISK yang dirawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2017-2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Aplikatif**

- a. Sebagai bahan referensi bagi instansi kesehatan untuk digunakan sebagai dasar promosi kesehatan tentang infeksi saluran kemih.
- b. Memberikan informasi berupa fakta-fakta tentang karakteristik infeksi saluran kemih pada pasien rawat inap di RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana informasi bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit infeksi saluran kemih dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

##### **3. Manfaat Metodologis**

Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar dan bahan untuk penelitian lain dengan populasi yang lebih besar.